

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian telah banyak didefinisikan oleh para ahli dalam bidang metodologi. Para ahli yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Hill Way dalam bukunya *Intrauction to Reseach* mendefinisikan penelitian sebagai suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari setiap bentuk fakta yang dapat dipercaya atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut.
2. Winarno Surachmad mendefinisikan penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber utama, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.
3. Soetrisno Hadi mendefinisikan, penelitian sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode (Waluya, 2006: 61).

Penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan atau menjawab problem (Subagyo, 1991:2). Penelitian merupakan suatu proses sistematis dengan menggunakan urutan atau prosedur yang tetap sebagai pedoman melakukan yang benar. Secara umum penelitian ilmiah harus memenuhi langkah-langkah antara lain: 1) masalah atau penelitian masalah, 2) telaah teoritis, 3) pengujian fakta dan 4) kesimpulan (satori, 2010: 36). Penelitian itu dibedakan menjadi dua bagaian:

1. Penelitian dasar (*basic research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau dimaksudkan untuk menemukan bidang pengetahuan baru dan digunakan bukan untuk tujuan praktis tertentu.
2. Penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk maksud meningkatkan ilmu pengetahuan ilmiah dan memperhatikan bahwa penelitian dilakukan untuk tujuan praktis (Subagyo, 1991:9).

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2010: 5). Penelitian hanya sekedar ingin mengetahui suatu proses atau menemukan suatu rumusan baru dalam masalah tertentu diperlukan penelitian dasar (Subagyo, 1991:9).

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2010:49). Adapun ciri dari penelitian ilmiah, yaitu:

1. Terhindar pengaruh-pengaruh yang membawa pemikiran subyektif.
2. Data yang diperoleh merupakan fakta yang ada di lokasi penelitian, bukan perkiraan atau dibuat sendiri (fiktif) atau berdasarkan angan-angan
3. Jujur tidak memutar balikan fakta, melihat segala yang ada secara faktual tanpa menutupi apa yang ada.
4. Berpijak dari obyektivitas, tidak mencari yang baik dengan meninggalkan hal-hal yang kurang baik namun relevan.
5. Pelaksanaan berpedoman pada langkah-langkah tertentu secara sistematis dan analisis (Subagyo, 1991:10)

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Satori (2010:39) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dibalik semuanya, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Menurut Sugiyono (2010:1-2) bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting. Sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langka sebagai berikut:

Tabel.3. 1. Langkah Penelitian Kualitatif
Satori (2010:82)

| | |
|------------------------|---|
| Memilih topik kajian | Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empirik |
| | Menetapkan fokus inquiri |
| | Menentukan unit analisis/kategori/ sub unit analisis |
| | Mengembangkan pertanyaan inquiri |
| Instrumentasi | Menentukan teknik pengumpulan data |
| | Memilih informant analisis dari tiap unit analisis |
| | Menyiapkan instrument pedoman observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi |
| Pelaksanaan Penelitian | Pengurusan izin |
| | Menemui gate keeper |
| | Observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi |
| Pengolahan data | Reduksi data |
| | <i>Display</i> |
| | Analisis |
| Hasil Penelitian | Kesimpulan, implikasi, rekomendasi |

Tabel 3.2. Karakteristik Pendekatan Kualitatif
Sugiyono (2010:11-12)

| | |
|----------------------|--|
| Desain | Umum |
| | <i>Plesksibel</i> |
| | Berkembang dan muncul dalam proses penelitian |
| Tujuan | Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif |
| | Menggambarkan realitas yang kompleks |
| | Memperoleh pemahaman makna |
| Teknik Penelitian | Menemukan teori |
| | <i>Participant observation</i> |
| | <i>in depth interview</i> |
| | Dokumentasi |
| Instrumen Penelitian | <i>Tringulasi</i> |
| | Peneliti sebagai instrumen |
| | Buku catatan, tape recorder, camera, handycam dan lain-lain |
| Data | Deskriptif |
| | Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain |
| Sumber Data | Kecil |
| | Tidak irepresentatif |

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|---------------------------|---|
| | <i>Purposive, snowball</i> |
| | Berkembang selama proses penelitian |
| Analisis | Terus menerus sejak awal sampai akhir |
| | Induktif |
| | Mencari pola, model, tema, teori |
| Hubungan dengan responden | Empati |
| | Kedudukan sama bahkan sebagai guru |
| | Jangka lama |
| Usulan Desain | Singkat |
| | Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama |
| | Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan topik |
| | Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan |
| | Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis |
| | Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal lapangan |

Menurut Satori (2010:25-26) bahwa, “Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan atau kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah”.

Penelitian kualitatif mengemukakan representasi dari karakteristik penelitian kualitatif yaitu, seperti terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.3. Karakteristik Penelitian Kualitatif
Satori (2010:32-33)

| | |
|-----------------------|---|
| Desain Penelitian | <i>Emergent</i> , berkembang saat penelitian berlangsung sehingga desain awal bisa direvisi, dilengkapi dan dikembangkan lagi. |
| Permasalahan | Dibatasi dan fokus studi yang dikembangkan lagi menjadi kategori, sub kategori. |
| Teori yang digunakan | Referensi untuk rujukan teori tidak mutlak harus teori, tetapi bisa berupa paradigma. Tujuannya tidak menguji teori/ membuktikan kebenaran suatu teori. |
| Data yang dikumpulkan | Pernyataan-pernyataan, tulisan, |

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|------------------------------|--|
| | angka-angka yang dideskripsikan dan dimaknai, gambar, simbol-simbol, gaya/gerak/sikap/prilaku. |
| Sumber data | Natural setting/natural alamiah, wajar tanpa direkayasa. Peneliti mencari informasi dari orang-orang atau dokumen yang tepat berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut. |
| Populasi dan sampel | Populasinya adalah situasi sosial berdasarkan fokus studi. Sampel adalah kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam yang obyeknya berupa narasumber yang diperoleh secara <i>purposive</i> |
| Instrumen penelitian | <i>Human Instrumen</i> ,. Peneliti sebagai <i>key intsrumen</i> (instrumen inti) yang melakukan penelitian kualitatif dengan alat bantu buku catatan, <i>tape</i> , <i>recorderr</i> , <i>handycam</i> untuk menangkap situasi sosial dari orang-orang yang menjadi informan yang bisa berkedudukan sebagai guru bagi peneliti yang mampu mendeskripsikan fokus studi. |
| Teknik pengumpulan data | Data yang dikumpulkan melalui observasi partisipasi, studi dokumen, wawancara mendalam dan melakukan <i>tringulasi</i> . |
| Analisis data | Sejak mengumpulkan data dan dimulai dengan dimulai dari catatan lapangan dan memberikan refleksi terhadap data yang dicatat. |
| Tingkat kepercayaan peneliti | Tergantung kepada <i>realiabilitas</i> peneliti dan rekam jejak proses penelitiannya. |

Satori (2010: 33) mengemukakan bahwa, “Penelitian kualitatif terdiri dari lima jenis, yaitu *biografi*, *fenomenologi*, *grounded theory*, *etnografi*, dan studi kasus. Dalam penelitian ini, termasuk penelitian *grounded theory* karena peneliti mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi sebuah

teori. Sesuai dengan yang dikemukakan satori (2010 :35) pendekatan grounded theory mempunyai beberapa aspek :

1. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan sebuah teori dengan menggunakan orientasi pengembangan atau *construct oriented*.
2. Prosedur yang digunakan benar-benar didiskusikan dan sistematis.
3. Peneliti menyajikan model visual, diagram, dan berkode dari teori
4. Bahasa dan kesannya ilmiah dan obyektif tapi berhubungan dengan topik yang sensitif secara mencolok.

Grounded Theory berarti adanya suatu upaya untuk menemukan teori berdasarkan data *empirik*, bukan membangun secara deduktiflogis. Teori berdasarkan data adalah kenyataan *empirik* yang diolah, dianalisis, dimaknai dan diangkat menjadi praktik terbaik berupa teori yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan praktik bagi yang lainnya (Muhajir, 1998:87 dikutip dalam Satori, 2010: 40).

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Subagyo, 1991:2). Kajian penelitian dalam skripsi ini, ialah kajian nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān dalam Q.S. Al-Furqān ayat 63-70.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudū'i*. Menurut Shihab (2007:117) bahwa ciri khusus metode *maudū'i* yang digunakan mufassir diantaranya:

- 1) Mufassir *maudū'i*, dalam penafsirannya, tidak terikat dengan susunan ayat dalam *mushaf* tetapi lebih terikat dengan urutan masa turunnya ayat atau kronologi kejadian.
- 2) Mufassir *maudū'i* tidak membahas segala segi permasalahan yang dikandung oleh satu ayat, tapi hanya yang berkaitan dengan pokok bahasan atau judul yang ditetapkannya.
- 3) Mufassir *maudū'i* berusaha untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok bahasannya.

Metode *maudū'i* yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang berbicara tentang

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu tema serta mengarahkan kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat itu turun secara berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam Al-Qur'ān dan berbeda waktu dan tempat turunnya (Shihab, 2012: 69). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode *mauḍu'ī* ialah:

- (1) menetapkan masalah yang akan dibahas (topik); (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut; (3) menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an-nuzul-nya; (4) memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing; (5) menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna ; (6) melengkapi pembahasan dengan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang relevan dengan pokok bahasan (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengumpulkan antara yang 'am (umum) dan yang khaṣ (khusus), yang mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga kesemuanya bertema dengan satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan (Ismail, 2003:18-19).

Selanjutnya, dalam memahami makna dan korelasi ayat Al-Qur'ān, peneliti menganalisis penafsiran para mufassir, antara lain: *Tafsīr Al-Misbah, Terjemah Tafsīr Fī zilāl Al-Qur'ān, Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī, Terjemah Tafsīr Al-Aisar* dan *Terjemah Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Hal ini, digunakan untuk untuk menunjang dan memperkaya pembahasan.

Penelitian metode *mauḍu'ī* di atas, termasuk ke dalam metode penelitian deskriptif karena di dalamnya terdapat studi analisis isi kandungan Al-Qur'ān. Sesuai dengan definisi penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Syaodih (2005:76) bahwa:

Penelitian deskriptif ada beberapa variasi yaitu studi perkembangan, studi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi waktu dan gerak, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan studi analisis isi atau dokumen, dan lain-lain.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah tafsīr mauḍu'ī. Penelitian ini, termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi isinya juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko, 2009:44).

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur'ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Adapun ciri-cirinya:

1. Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang bisa mengajukan hipotesis atau tidak.
2. Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan sampelnya, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih para tenaga lapangan dan sebagainya.
3. Mengumpulkan data.
4. Menyusun laporan (Arifin, 2012: 69).

C. SUMBER DATA

Data merupakan perwujudan dari informasi dengan sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini, dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan (Subagyo, 1991:38).

Klasifikasi data terbagi menjadi dua, yaitu: 1) masyarakat secara langsung dan 2) bahan-bahan kepustakaan. Data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu (Subagyo, 1991:38).

Penelitian ini, termasuk kepada penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Penelitian kepustakaan terbagi menjadi dua kategori:

1. Buku Utama, artinya buku yang berisi teori-teori, di mana teori yang ada dianggap penting dijadikan sebagai faktor penentu bagi pemikiran peneliti, dan juga sebagai konsepsi penelitian agar tidak menimbulkan adanya salah pengertian atau menghindari adanya penafsiran lain dari luar yang telah digariskan oleh peneliti.
2. Buku Penunjang, yaitu buku yang berisi teori yang bukan merupakan faktor penentu bagi pemikiran peneliti, hanya berpungsi sebagai referensi agar wawasan latar belakang masalah lebih detail dan akurat (Subagyo, 1991:110).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama dan data penunjang. Sumber data utama adalah *Tafsīr Al-Misbah, Terjemah Tafsīr Fī zīlāl Al-Qur'ān, Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī, Terjemah Tafsīr Al-Aisar* dan *Terjemah Tafsīr Ibn Kaśīr*. Sementara sumber data penunjang yang digunakan berupa buku-buku dan media internet yang relevan dengan kajian penelitian.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Tahapan dalam penelitian ini, meliputi dua tahap yaitu tahapan pertama merupakan tahapan persiapan dan tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Menelaah literatur dan menentukan bahasan yang akan menjadi bahan penulisan.
- b. Menganalisis materi dan bimbingan proposal skripsi dengan dosen pembimbing akademik .
- c. Seminar proposal skripsi.
- d. SK judul skripsi.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing (Dr. Aam Abdussalam M.Pd. dan Drs. Fahrudin M.Ag.)
- b. Menyusun sistematika penulisan skripsi.
- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang lebih detil dan lebih sempurna (outline).
- d. Melakukan pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan sesuai dengan kajian penelitian, yaitu fokus analisis Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70. Sumber data utama adalah *Tafsīr Al-Misbah, Terjemah Tafsīr Fī zīlāl Al-Qur'ān, Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī, Terjemah Tafsīr Al-Aisar* dan *Terjemah Tafsīr Ibn Kaśīr*. Sementara sumber data penunjang yang

digunakan berupa buku-buku dan media internet yang relevan dengan kajian penelitian.

- e. Melakukan analisis data dengan metode komparatif perspektif para mufassir terhadap kajian ayat Q.S. Al-Furān ayat 63-70.
- f. Melengkapi pembahasan dengan penerangan sahabat.
- g. Melengkapi pembahasan referensi lain yang terkait dengan Karakteristik Hamba Allāh dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islām.
- h. Menyimpulkan hasil akhir penelitian dan pembahasan skripsi.
- i. Bimbingan persetujuan skripsi dari Bab I-V kepada dosen pembimbing.
- j. Penyusunan pelaporan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Karakteristik hamba Allāh adalah ciri-ciri hamba Allāh, yang dimaksud peneliti dalam kajian ayat Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70 ialah hamba Allāh yang takwa. Hamba Allāh yang senantiasa selalu menjalankan perintah Allāh dan menjauhi larangan-Nya.
2. Implikasi Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70 terhadap pengembangan pendidikan Islām adalah pengaruh/hubungan nilai-nilai pendidikan yang terkandung Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70 terhadap pengembangan pendidikan Islām.
3. Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70 adalah metode menganalisis kandungan Al-Qur`ān, fokus Q.S. Al-Furqān ayat 63-70 melalui metode *maudū'ī*. Adapun sumber penelitian yang digunakan *Tafsīr Al-Misbah, Terjemah Tafsīr Fī zilāl Al-Qur`ān, Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī, Terjemah Tafsīr Al-Aisar* dan *Terjemah Tafsīr Ibn Kaṣīr*.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan sebagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2010:62).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan studi pustaka. Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya dan data pustaka bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan (Zed,2008: 4). Secara terinci, dapat diungkapkan bahwa tujuan dari penelahaan kepustakaan, yaitu:

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan.
2. Mencetuskan suatu gambaran berbagai bentuk ide.
3. Mendapatkan informasi lebih jauh dan yang telah berkembang.
4. Metode penelitian yang tepat guna keperluan operasional.
5. Mengimbangi gerak majunya ilmu pengetahuan.
6. Bahan dalam membuat kesimpulan penulisan akhir.
7. Supaya berpikir kritis.
8. Tidak mengurangi nilai keilmiahan dari hasil penelitian (Subagyo, 1991:112).

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Satori (2010:78) ciri-ciri dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Data dikumpulkan tanpa instrumen.
2. Data muncul dalam bentuk kata-kata.
3. Bukan keputusan apriori dalam penyajian data.
4. Data bisa dalam bentuk macam- macam, bisa catatan lapangan, dokumen, catatan *interview*, rekaman tape, dan artifak.
5. Tabulasi dibatasi untuk membantu pengenalan pola, digunakan untuk mendukung pemaknaan kualitatif.
6. Makna diambil dan strategi kualitatif, sebagai peneliti yang terjun ke lapangan.

Analisis data kualitatif adalah berupa uraian dalam bentuk prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran gambaran yang sudah ada. Jadi bentuk analisis ini,

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan berupa penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya (Subagyo, 1991:106).

Tipe analisis penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten dimaksud dalam penelitian ini, ialah analisis isi makna kandungan A-Qurān surat Al-Furqān ayat 63-70. Menurut Holsti (Guba dan Lincoln, 1981:240 dalam Satori, 2010:157) bahwa analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Menurut Sugiyono (2010 :38-39) bahwa langkah-langkah analisis data, yaitu:

1. **Reduction (Reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mencatat data yang diperoleh dengan teliti dan rinci karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan modelnya” (Sugiyono, 2010: 92). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Al-Qur`ān yang terdiri dari 144 surat dan terdiri dari 6666 ayat. Kemudian peneliti memfokuskan kajian Al-Qur`ān dalam Surat Al-Furqān ayat 63-70 dengan maksud mencari Karakteristik Hamba Allāh dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islām.

2. **Display (Penyajian data)**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan (*mendisplay*) data. Dalam penelitian kualitatif, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2010: 95). Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dengan cara sintetik terhadap *dilālāh al-lafz*

(petunjuk lafaz) dan *munāsabah* (korelasi/hubungan antar ayat ataupun antar surat). Sehingga proses analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kajian analisis fokus terhadap Q.S. Al-Fur`ān ayat 63-70
- 2) Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah dikemukakan mufassir. Adapun tafsir yang digunakan, antara lain: *Tafsīr Al-Misbah*, *Terjemah Tafsīr Fī zilāl Al-Qur`ān*, *Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī*, *Terjemah Tafsīr Al-Aisar* dan *Terjemah Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Kajian analisis tafsir ini yaitu dengan Metode *mauḍū`ī`* yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang berbicara tentang suatu tema serta mengarahkan kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat itu turun secara berbeda, tersebar pada berabagai surat dalam Al-Qur`ān dan berbeda waktu dan tempat turunnya.
- 3) Menganalisis makna ayat dengan tujuan penulis untuk menemukan Karakteristik Hamba Allāh dalam Q.S. Al-Fur`ān ayat 63-70.
- 4) Mencari *dilālah al-lafz* (petunjuk lafaz) dan *munāsabah* (korelasi/hubungan antar ayat ataupun antar surat).
 - a) *Dilālah al-lafz* (petunjuk lafaz)

Dilālah al-lafzi (petunjuk lafaz), terdiri dari:

- (1) *Muṭabiyah*, yaitu bila istilah dikemukakan merupakan keseluruhan yang lengkap dan mencakup unsur yang harus ada.
- (2) *Tadammuniyah*, yaitu salah satu bagian yang terkandung dalam keutuhan istilah itu. Meskipun hanya menggunakan salah satu unsur saja, namun sudah data menunjukkan maksud yang dituju.
- (3) *Iltidamiyah*, yaitu bukan arti atau istilah yang sebenarnya. Tetapi merupakan sifat yang sudah lazim. (Syarifuddin, 2009:134 dikutip oleh Komariah, 2012:90).

- 2) *Munāsabah* (korelasi/hubungan antar ayat ataupun antar surat)

- (1) *Munāsabah* antara ayat yang letaknya berdampingan. Menggunakan pola *ta'kid* (penguat), *tafsīr* (penjelas), dan *tasydīd*.
- (2) *Munāsabah* antar ayat dengan ayat dari surat yang lain dari segi makna (Anwar, 2000:92 dikutip oleh Komariah, 2012: 91).

3. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman bahwa, “Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah penulis, menganalisis melalui berbagai tahapan. Langkah selanjutnya penulis menyimpulkan secara keseluruhan isi skripsi ini, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dipertanyakan (Sugiyono, 2010:62).